

Vol 4 Hal 26- 35	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2020
---------------------	-------------------------------	---------------

PENGELOLAAN PKBM DALAM PERSPEKTIF PENGEMBANGAN POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA LOKAL

Nuzulul Hidayah

Widya Nusantara

*Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*
Nuzululhidayah16010034073@mhs.unesa.ac.id

*Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*
widyanusntara@unesa.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Diterima 05/2020 Disetujui 05 /2020 Dipublikasikan 06/2020 Keywords: Pengelolaan, PKBM, Sumber Daya Manusia Lokal	Penulisan artikel ini untuk mengetahui pengelolaan yang baik bagi lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan nonformal yaitu PKBM. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengelolaan PKBM Budi Utama dalam perspektif pengembangan potensi sumber daya manusia lokal yang dikaitkan dengan standar pengelolaan pendidikan nonformal. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif tipe studi kasus. Data yang dianalisis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu, dengan Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi Data. Sedangkan dalam pengecekan keabsahan data (triangulasi) dilakukan dengan, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan PKBM Budi Utama sesuai dengan pengelolaan atau manajemen PNF yaitu dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan serta pengelolaannya lebih pada pengembangan potensi sumber daya manusia lokal Sehingga dalam pengembangan sumber daya manusia lokal dengan memberikan fasilitas bagi masyarakat yang memiliki kemampuan mengajar ataupun lainnya dan juga memberikan pembelajaran dalam bentuk pelatihan atau keterampilan. Faktor pendukung dari pengelolaan PKBM dalam perspektif pengembangan potensi sumber daya manusia lokal yaitu dari sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya non-manusia, sedangkan untuk faktor penghambat yaitu dari latar belakang warga belajar atau peserta didik. Abstract <i>The background of study of this research is the importance of well-managed educational institutions, especially non-formal institutions. The purpose of this study is to analyze the management of PKBM Budi Utama from the perspective of developing local human resources potential related to the standards of non-formal education management. This research uses a qualitative approach with a descriptive method of case study. Analyzed data are obtained from observation, interviews, and on the spot documentation on the management process at PKBM Budi Utama Surabaya. Data analysis techniques used are data reduction, display data, and verification. While checking the validity of the data (triangulation) is done by triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results showed that the management of PKBM Budi Utama from the perspective of developing local human resources potential is in line with the PNF management standard from planning, organizing, mobilizing, coaching, evaluating, and developing and the development and management is more on developing local human resource potential because all function in management are based on the community's need for education or knowledge that can improve the social and economic of the community. Therefore the local human resources development help people with training ability or something similar. They can provide training or coaching. The supporting factors from this management are from human and non-formal resources, while the obstacle is from the background of learning people of students.</i>
Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213 Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112 E-mail: jpus@unesa.ac.id	E- ISSN 2580-8060 

Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan, yang tercantum dalam *Universal Declaration of Human Right* (UDHR). Pendidikan bisa didapatkan dimana dan kapan saja. Lembaga pendidikan nonformal memiliki kedudukan sama dengan pendidikan formal, yaitu pendidikan nonformal diselenggarakan dalam berbagai satuan, yang terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan Majelis Taklim (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Satuan Pendidikan Nasional, Pasal 26 ayat 4).

PKBM merupakan suatu tempat belajar orang lokal yang berada di pedesaan maupun di perkotaan ataupun tempat-tempat lain. PKBM dibangun dari, untuk dan oleh masyarakat setempat yang dimanfaatkan untuk belajar dalam pembangunan, peningkatan kualitas hidup, meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, hobi, dan bakat. Dengan tujuan utama menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungan (Umberto, 2000).

PKBM yang bernaung lokal bisa berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. PKBM satuan pendidikan nonformal yang memiliki posisi yang baik untuk mengembangkan pendidikan di lingkungan masyarakat dan melakukan gerakan sosial. PKBM dapat mengelola lembaganya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dengan sifatnya PKBM yang dari, oleh dan untuk masyarakat.

Komponen PKBM yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PKBM meliputi komunitas binaan/sasaran, warga belajar, pendidik, tutor, instruktur, narasumber teknis, dan mitra PKBM menurut Forum Komunitas PKBM (Indonesia, 2012).

PKBM dalam menjaga eksistensi agar bisa ikut andil dalam pembangunan pendidikan beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) Pengembangan konsep, pada tahapan ini pengelola PKBM memiliki gagasan untuk pembentukan pelayanan kepada masyarakat dan membangun kesadaran masyarakat. 2) Tahap rintisan, tahap ini pengelola membuat komitmen dengan masyarakat terkait program yang akan dikembangkan, serta sarana dan prasarana yang harus disiapkan dan harus mengetahui kekuatan dan kelemahan lembaga. 3) Tahap pematangan, dari hasil analisis kelemahan dan kekuatan sudah didiskusikan secara bersama sehingga kelemahan dan ancaman dapat diminimalisir. 4) Tahap penyebarluasan, yaitu program-program PKBM sudah siap dilaksanakan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat. 5) Tahap pembinaan, artinya

program berjalan secara berkelanjutan dan, 6) Tahap pemandirian artinya masyarakat mampu dalam mengelola program tanpa dampingan dari pihak PKBM (Sihombing, 2001).

Karakteristik dari PKBM sebagai wahana, pusat, wadah, sekaligus sebagai agen layanan pembelajaran dan pendidikan. Upaya yang dapat dilakukan PKBM untuk memenuhi kebutuhan dengan pengembangan pengelolaan. Pengembangan pengelolaan PKBM dengan menjaga fungsi-fungsi manajemen pendidikan luar sekolah, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, penilaian, dan pengembangan. Berjalanya fungsi manajemen dengan baik maka PKBM akan memiliki mutu yang baik pula.

Pengelolaan satuan pendidikan nonformal untuk mengatur penyelenggaraan pendidikan, pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan aturan dalam undang-undang yang tertera pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 1, bahwa: "Pengelolaan pendidikan adalah peraturan kewenangan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, penyelenggara yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional".

Pengelolaan atau manajemen satuan pendidikan nonformal PKBM yang berorientasi masa depan merupakan suatu tindakan atau kegiatan pengelolaan yang harus dilakukan oleh setiap lembaga PKBM. Pengelolaan PKBM menurut Hersey dan Blanchard (1982) dalam (Sudjana, 2004) bahwa *management as working together with or through other people, individuals or groups, to accomplish organizational goals* (kegiatan bekerja sama atau melalui orang lain, baik perorangan maupun kelompok, untuk mencapai tujuan organisasi).

Pengelolaan PKBM secara implisit telah banyak membantu masyarakat, terutama masyarakat yang tidak mendapat pendidikan formal, masyarakat yang putus sekolah dan masyarakat yang kurang beruntung lainnya dalam mendapatkan pendidikan dan keterampilan. PKBM didukung dengan ijazah, sertifikat ataupun bentuk surat keterangan tamat pendidikan dan pelatihan lainnya yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Sedangkan secara konseptual PKBM melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pembinaan, dan evaluasi. Dengan pengelolaan yang baik PKBM diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber

daya manusia secara menyeluruh baik dari segi pendidikan, keterampilan, dan ekonomi.

PKBM Budi Utama salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berada di Surabaya. Dalam observasi awal pengelolaan PKBM Budi Utama melaksanakan fungsi-fungsi manajemen pengelolaan pendidikan luar sekolah. PKBM Budi Utama memiliki ciri-ciri dan keunikan sendiri bagi sebuah pendidikan nonformal. PKBM Budi Utama telah berdiri selama 13 tahun, dengan tidak selalu bergantung dari dana pemerintah artinya PKBM Budi Utama dapat berdiri sendiri atau melaksanakan semua kegiatan walaupun tidak mendapat kerjasama sekitar dan juga PKBM Budi Utama dikarenakan adanya kerjasama masyarakat sekitar dan juga PKBM Budi Utama memiliki program life skill kuliner yang menjadi ciri-ciri dari PKBM Budi Utama.

Penelitian terdahulu oleh Nia Hoerniasih dengan judul Faktor Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Bina Sejahtera" Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang (Hoerniasih, 2017).

Tujuan dalam penelitian ini yaitu, 1) Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan PKBM Budi Utama dalam perspektif pengembangan potensi sumber daya manusia lokal. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pengelolaan PKBM Budi Utama dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia lokal. 3) Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pengelolaan PKBM Budi Utama.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti PKBM Budi Utama dari sisi pengelolaan. Dimulai dari awal berdiri, tata kelola dan samapi PKBM Budi Utama menghasilkan layanan yang bermutu bagi masyarakat. Peneliti juga akan membahas faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan PKBM Budi Utama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tipe studi kasus. Menurut Stake (1995) studi kasus merupakan penelitian yang menyelidiki suatu data dengan cermat terhadap program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu. Kasus-kasus dalam studi kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, serta mengumpulkan data berdasarkan waktu yang telah ditetapkan (W.Creswell, 2009).

Melalui penelitian yang digunakan peneliti, peneliti berusaha mengungkapkan mengenai pengelolaa PKBM dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia lokal di PKBM. Data yang dikumpulkan atau yang dihasilkan peneliti ini berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana keadaan yang terjadi di

lapangan, yang dialami dirasakan, dan difikirkan oleh narasumber.

Penelitian ini oleh peneliti lakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utama Surabaya yang beralamatkan di Jl. Karah I No. 42, Karah, Kec. Jambangan, Kota Surabaya.

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer, data primer yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif mengenai pengelolaan PKBM dalam perspektif pengembangan potensi sumber daya manusia lokal. Data primer dalam penelitian ini yaitu Bapak Imam sebagai ketua PKBM, dua (2) Pengelola yaitu Ibu Novi dan Ibu Mega, tiga (3) Tutor yaitu Bapak Muhammad Mahdi, Bapak Nurrohim, dan Ibu Novita, serta dua (2) Masyarakat yaitu Ibu sisilia dan Ibu Ulaifah.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen yaitu profil PKBM, struktur organisasi PKBM, data warga belajar ataupun data tutor PKBM, sejarah PKBM, visi dan misi PKBM, program PKBM, data karyawan PKBM, arsip surat keterangan (piagam) PKBM dan dokumen-dokumen foto sarana dan parasana PKBM.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan. Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi dengan cara melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan PKBM Budi Utama yang melibatkan fasilitator. Peneliti akan melakukan observasi dalam bentuk mengamati terhadap lokasi (letak geografis) keadaan PKBM, mengamati fasilitas-fasilitas yang tersedia di PKBM, serta mengamati kegiatan pengelolaan PKBM dalam pengembangan sumber daya manusia lokal dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan.

Wawancara yang mendalam dengan pendiri atau ketua PKBM Budi Utama, fasilitator PKBM Budi Utama, warga dan masyarakat atau tokoh masyarakat sekitar PKBM Budi Utama. Wawancara dilakukan di sekitar ataupun di PKBM Budi Utama pada waktu pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Dengan tema wawancara berfokus pada pengelolaan PKBM dalam perpektif pengembangan potensi sumber daya manusia lokal dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, dan pengembangan.

Peneliti dalam teknik dokumentasi diperoleh dari data yang diarsipkan yang terkait dengan tujuan dan permasalahan peneliti sebagai penyempurna data dari observasi dan wawancara. Kemudian data yang diperoleh dikaji secara langsung dan memfotokopi dokumen-dokumen tersebut untuk disalin dengan format studi dokumentasi. Data yang dibutuhkan peneliti meliputi data profil PKBM, sejarah PKBM, visi

misi PKBM, struktur kepengurusan, arsip data warga belajar tutor dari tahun ke tahun, data karyawan PKBM, arsip karyawan PKBM, arsip surat keterangan (piagam) PKBM, serta dokumentasi berupa foto-foto sarana dan prasarana PKBM.

Instrument yang digunakan dalam penelitian dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Instrument merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan agar kegiatan penelitian bisa berjalan sistematis dan data dapat dengan mudah diperoleh (Suharsimi, 2003).

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan verifikasi data.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu dengan memantangkan teori dan melakukan wawancara terhadap subjek peneliti, dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan bahan atau teori tentang pengelolaan dalam pengembangan potensi sumber daya manusia lokal dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pembinaan, penilaiana, dan pengembangan.

Triangulasi teknik yaitu dengan melakukan wawancara terhadap subjek peneliti dengan beberapa pertanyaan yang berbeda untuk beberapa informan. Sedangkan untuk triangulasi waktu dilakukan secara continue sesuai dengan jadwal lembaga PKBM, penelitian dilakukan kurang lebih satu setengah bulan dari bulan Februari sampai bulan Maret.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perspektif pengembangan potensi sumber daya manusia lokal dijadikan dasar dalam pengembangan lembaga PKBM. Dengan penerapan pengembangan potensi sumber daya manusia lokal maka semua program atau kegiatan yang diselenggarakan PKBM sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat terutama pada potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Suatu organisasi ataupun lembaga yang menjadi perhatian penting adalah sumber daya manusia, SDM yang akan menjadi pendukung utama dalam tercapainya suatu lembaga ataupun organisasi. Sumber daya manusia harus digerakkan secara aktif dan efisien karena sumber daya manusia lokal menempati posisi yang startegis sehingga menjadi daya guna yang tinggi dalam suatu lembaga ataupun organisasi. Manajemen atau pengelolaan SDM merupakan rangkaian yang strategis, proses dan aktivitas yang didesain untuk meningkatkan tujuan suatu lembaga dengan cara mengintegrasikan kebutuhan lembaga (Rivai, 2009).

Lembaga pendidikan nonformal PKBM Budi Utama dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan kebutuhan masyarakat dan dalam pelaksanaan misinya dikelola oleh manusia. Sehingga manusia merupakan faktor yang setrategis dalam lembaga pendidikan. Keterkaitan antara pengembangan potensi sumber daya manusia lokal dengan pengelolaan PKBM Budi Utama yaitu pengelolaan sumber daya manusia merupakan bagian ilmu manajemen (Manajemen Science), yang mengacu pada fungsi pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan. Aspek pengelolaan dan SDM itu sangat startegis dan begitu luasnya, sehingga melibatkan faktor-faktor internal lembaga serta lingkungan eksternal.

PKBM Budi Utama berhasil dalam pengelolaan, karena PKBM Budi Utama menselaraskan antara pengelolaan dengan pengembangan potensi sumber daya manusia lokal. Seperti halnya PKBM melibatkan masyarakat atau pun warga belajar dalam proses pengelolaan salah satu program PKBM yaitu pengelolaan usaha cafe yang di miliki PKBM. Dengan keberhasilan pengelolaannya PKBM Budi Utama dapat meningkatkan program-program dan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki, serta dapat mensejahterakan masyarakat sekitar.

PKBM Budi Utama memiliki tujuan yaitu untuk membantu pemerintah dalam mengentaskan pendidikan, memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam latar belakang, warga atau masyarakat yang sebagai generasi penerus bangsa agar mereka memiliki wawasan luas, berpengetahuan, berprestasi, dan berkualitas, karena ini semua dibutuhkan dalam perkembangan zaman atau karena kemajuan bangsa, upaya yang bisa dilakukan dengan memberdayakan potensi dan kemampuan yang dimiliki masyarakat. Pendidikan dan pemberdayaan potensi dan kemampuan yang dimiliki masyarakat. Pendidikan dan pemberdayaan yang diberikan bersifat terus menerus dan seumur hidup (*life long education*).

Dalam mengatur pengelolaannya PKBM menggunakan enam (6) aspek dalam pengelolaan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaiaan, dan pengembangan. Pengelolaan yang baik dengan tujuan unuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat.

PEMBAHASAN

1. Pengelolaan PKBM Budi Utama Dalam Perspektif Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia Lokal

Penelolaan PKBM Budi Utama menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan. Semua fungsi pengelolaan PKBM berdasarkan akan potensi sumber daya manusia lokal. PKBM lebih mengutamakan akan pengembangan potensi sumber daya manusia lokal karena sudah menjadi visi utama PKBM dalam mendirikan lembaga pendidikan PKBM Budi Utama.

Pengembangan potensi sumber daya manusia lokal PKBM Budi Utama dengan memberikan fasilitas dan memenuhi kebutuhan akan masyarakat, seperti yang diungkap oleh (Umberto, 2000) bahwasana PKBM merupakan suatu tempat belajar orang lokal yang berada di pedesaan maupun perkotaan ataupun tempat-tempat lain. PKBM dibangun dari, untuk dan oleh masyarakat setempat yang dimanfaatkan untuk belajar dalam pembangunan, peningkatan kualitas hidup, meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, hobi, dan bakat. Dengan tujuan utama menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungan.

Menurut Sudjana (2000) pengelolaan atau manajemen adalah kegiatan yang inovatif dari serangkaian merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengembangkan terhadap segala hal mengatur dan mendayagunakan sarana prasarana dan SDM (Sumber Daya Manusia) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Didalam sebuah pengelolaan yang baik akan terwujud masyarakat ataupun warga belajar yang sejahtera dalam bidang pendidikan.

a. Perencanaan

Perencanaan PKBM Budi Utama berdasarkan akan perspektif pengembangan potensi sumber daya manusia lokal, dimulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan sumber belajar akan kebutuhan masyarakat dari awal berdirinya PKBM. Perencanaan ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Sudjana (2000) bahwa perencanaan dalam pendidikan nonformal merupakan kegiatan yang menggambarkan susunan rangkaian kegiatan yang sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan suatu organisasi dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang ada atau yang tersedia. Sumber yang dimaksudkan adalah SDM (Sumber Daya Manusia) dan sumber daya non-manusia.

PKBM Budi Utama memiliki beberapa tahapan dalam proses perencanaan yaitu:

- 1) Perencanaan awal dimulai dengan ketua PKBM yang melakukan identifikasi terhadap kebutuhan masyarakat sekitar dari awalnya berdirinya PKBM Budi Utama.

- 2) Menyusun beberapa program yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat, seperti program kesetaraan bagi masyarakat yang putus sekolah ataupun yang tidak dapat mengenyam pendidikan formal, dan beberapa program keterampilan bagi masyarakat.
- 3) Membuat lembaga pendidikan yang memiliki konsep pendidikan bagi semua masyarakat, artinya baik bagi anak-anak, dewasa, dan orang tua.
- 4) Memfasilitasi masyarakat sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dan keterampilan computer, keterampilan menjahit, serta berupa program pemberdayaan masyarakat.
- 5) Mengembangkan sikap menghargai diri sendiri, menghargai orang lain, dan sikap toleransi kepada masyarakat. Dengan adanya sikap ini dalam proses pengembangan masyarakat dapat mensejahterakan kehidupan sosial masyarakat, yang dimana masyarakat akan menjadi makhluk sosial yang lebih baik.
- 6) Keberhasilan program dilihat dari output peserta didik seperti halnya peserta didik yang menerapkan atau mengaplikasikan ilmu atau pengetahuannya terhadap kehidupan sehari-hari atau masyarakat merasa kebutuhan akan pendidikan, antusias dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh PKBM, serta penghargaan yang didapat PKBM Budi Utama.
- 7) Serta potensi masyarakat dikembangkan dengan memberikan fasilitas baik berupa fasilitas pengetahuan ataupun pendidikan untuk masyarakat yang memiliki keterampilan yang terpendam atau masyarakat yang sangat ingin mendapatkan pendidikan, serta fasilitas bagi masyarakat yang membutuhkan tempat untuk mengembangkan kemampuannya dengan membantu mengajar ataupun berpartisipasi dalam kegiatan PKBM.

Demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan PKBM Budi Utama dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang terdiri dari sejumlah kegiatan yang akan ditetapkan dan kegiatan yang dibutuhkan dengan adanya proses, hasil dan menyangkut masa yang akan datang yang sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah masyarakat mengenai pendidikan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi dari manajemen yang membagi beberapa tugas yang harus dikerjakan, dengan menata sumber daya manusia yang ada untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Fungsi pengorganisasian menerjemah rencana seluruh kegiatan yang diperlukan ke dalam sebuah struktur tugas dan kewenangan (Rahmat, 2018).

Pengorganisasian di PKBM Budi Utama seperti halnya pengorganisasian pada umumnya yang dimana kegiatan dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing staf akan tetapi pengorganisasian PKBM Budi Utama lebih terhadap pada pengembangan potensi sumber daya manusia lokal. Pengorganisasian berkaitan dengan pengembangan potensi sumber daya manusia lokal dilihat dari semua warga PKBM terlibat dalam keberhasilan dan keberlangsungan kegiatan PKBM Budi Utama. Tahapan pengorganisasian PKBM Budi Utama yaitu:

- 1) Mengadakan perekrutan tanpa adanya syarat khusus hanya saja harus linear dengan bidangnya, dengan sistem perekrutan tanpa syarat atau lebih sifat kekeluargaan maka potensi atau kemampuan masyarakat dalam mengajar ataupun mengelola lembaga dapat diaplikasikan atau dikembangkan.
- 2) Berpegang pada komitmen dan bertanggung jawab.
- 3) Memiliki SDM yang memumpuni dalam pengelolaan maupun dalam proses pembelajaran.
- 4) Mengadakan kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat akan peningkatan kemampuan ataupun potensi yang dimiliki masyarakat.
- 5) Menggunakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan dalam proses pengembangan potensi masyarakat.
- 6) Pendanaan yang berlaku sesuai dengan keputusan bersama antara pihak PKBM dan warga masyarakat.
- 7) Alur pendanaan dipegang oleh bendahara.
- 8) Dan beberapa tugas-tugas dipegang oleh staf yang telah disepakati bersama.

Dengan demikian pengorganisasian di PKBM Budi Utama dengan mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya non-manusia yang ada untuk menjalankan kegiatan yang telah disepakati bersama hingga menjadi sebuah lembaga yang berkembang dan pengorganisasian yang berbentuk kekeluargaan.

c. Penggerakan

Penggerakan atau pelaksanaan menurut Widodo (2015) merupakan kegiatan penggerakan dengan tujuan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan yang dimaksudkan yaitu membimbing, usaha untuk mempengaruhi, dan mengarahkan agar tersedia melaksanakan tugas ataupun kegiatan yang direncanakan. Aktivitas dalam penggerakan ataupun pelaksanaannya ada dua yaitu memimpin (*leading*) dan memotivasi (*motivating*). PKBM Budi Utama memiliki ketua yang bertugas memimpin secara teknis juga bertugas mengawasi proses kegiatan yang dilaksanakan, serta mengawasi partisipasi para staf dan peserta didik.

Penggerakan atau pelaksanaan PKBM Budi Utama dalam pengembangan potensi sumber daya manusia lokal dipegang penuh oleh ketua PKBM yang bertugas memimpin secara teknis juga bertugas mengawasi proses kegiatan yang dilaksanakan. Akan tetapi Semua warga PKBM Budi Utama dari pengelola, fasilitator, peserta didik, dan orang tua atau wali murid memiliki kesadaran atas tanggung jawab atau tugasnya masing-masing. Karena hubungan warga PKBM Budi Utama yang sangat baik ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan PKBM, PKBM yang berkembang akan memotivasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan dan juga akan berpengaruh terhadap proses pengembangan potensi sumber daya manusia lokal.

Seperti yang diungkapkan oleh Widodo (2016) bahwa suatu kepemimpinan dalam nonformal merupakan salah satu atau bagian dari upaya pembangunan. Hal ini dilakukan dengan upaya menciptakan kesadaran, membimbing dan mengarahkan menuju pada pemberdayaan. Kepemimpinan dibangun untuk memadu masyarakat bebas dalam mengatur program pendidikan nonformal.

Disimpulkan bahwa penggerakan dalam PKBM Budi Utama untuk pengembangan potensi sumber daya manusia lokal dengan adanya seorang yang menjalankan kepemimpinan sebagai salah satu wujud upaya dalam pembangunan PKBM. Karena kepemimpinan yang baik maka akan berpengaruh terhadap perkembangan PKBM. Dengan berkembangnya PKBM Budi Utama maka potensi sumber daya manusia dapat dikembangkan dengan baik.

Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan di PKBM Budi Utama lebih pada fungsi pengawasan (*controlling*) terhadap proses pengembangan potensi sumber daya manusia lokal. Pembinaan dilakukan oleh semua warga PKBM Budi Utama agar proses pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berikut pembinaan yang dilakukan di PKBM Budi Utama:

- 1) Pembinaan kegiatan pengembangan potensi sumber daya manusia lokal secara teknis dilakukan oleh semua warga PKBM Budi Utama.
- 2) Pembinaan dilakukan saat pertemuan baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun saat evaluasi.
- 3) Pembinaan participial dilakukan oleh pengelola dan ketua PKBM dalam bentuk diskusi.

Seperti yang diungkapkan oleh (Sudjana, 2000) bahwa pembinaan adalah suatu upaya yang memelihara suatu keadaan yang seharusnya terjadi

sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan nonformal dilakukan pembinaan dengan tujuan agar kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Jika suatu saat ada kegiatan yang menyimpang maka harus ada upaya untuk mengembalikan keseharusanya dilaksanakan.

e. Penilaian

Penilaian yang dilakukan dengan melihat proses ataupun hasil kegiatan, di PKBM Budi Utama dalam penilaian dilakukan dengan penilaian hasil dan penilaian proses. Menurut Syamsu Mappa dalam (Sudjana, 2004) bahwa penilaian dalam pendidikan nonformal yaitu merupakan salah satu kegiatan yang dimana untuk menetapkan keberhasilan dan kegagalan suatu program kegiatan.

Dengan demikian disimpulkan bahwa PKBM Budi Utama dalam menilai program pengembangan potensi dengan melakukan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil. Untuk penilaian proses PKBM Budi Utama melakukan penilaian setahun sekali atau akan ajaran baru jika penilaian terjadwal sedangkan lebih banyak melakukan penilaian proses secara linear dengan kondisi pelaksanaan program.

Sedangkan untuk penilaian hasil dilakukan linear, dikarenakan program yang dijalankan beragam ada yang didalam PKBM bahkan ada yang diluar. Untuk program yang didalam seperti kejar paket A, B dan C ini dilakukan penilaian dengan melihat hasil nilai akhir ataupun kemampuan dari peserta didik. Sedangkan untuk program yang diluar itu dilakukan secara langsung saat program selesai seperti program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan maupun pemberian keterampilan terhadap masyarakat. Dengan adanya penilaian ini dapat menilai bagaimana keberhasilan program yang telah dijalankan oleh PKBM Budi Utama dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan dengan mudah untuk memecahkan atau mencari solusi jika ada program yang tidak sesuai dengan rencana. Penilaian yang dilakukan oleh seluruh pengelola maupun fasilitator PKBM Budi Utama serta masyarakat umum juga ikut dalam menilai program-program yang dijalankan PKBM Budi Utama.

f. Pengembangan

Menurut Morris dalam (Sudjana, 2004) pengembangan adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas ataupun mewujudkan potensi-potensi, meningkatkan keadaan dari sebelumnya, lebih besar dan lebih baik, memajukan diri yang sederhana menjadi lebih kompleks dan dari yang sederhana ke tahapan perubahan.

Pengembangan PKBM Budi Utama terhadap potensi sumber daya manusia lokal, yaitu dengan dilihat dari beberapa program yang akan dikembangkan. PKBM Budi Utama selain mengembangkan atau meningkatkan program yang sebelumnya berjalan menjadi lebih baik lagi, PKBM Budi Utama memiliki beberapa program baru yang akan dikembangkan dengan harapan dapat menarik masyarakat untuk lebih meningkatkan pembelajaran, dan program baru ini diharapkan dapat membantu kebutuhan masyarakat akan pendidikan serta dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Pengembangan lain dilihat dari hubungan mitra dengan PKBM dan dengan masyarakat yang dimana hubungan ketiganya sangat harmonis. PKBM Budi Utama juga memiliki banyak lembaga lain yang menjadi binaan dalam hal manajemen baik dari pendirian lembaga nonformal, perencanaan program, akreditasi, maupun pembentukan program. Karena kepercayaan mitra-mitra terhadap PKBM sehingga PKBM Budi Utama diberi kepercayaan untuk membantu dalam proses pembinaan lembaga. Sedangkan dilihat dari pengenalan PKBM Budi Utama ke dunia yang lebih luas yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan lebih banyak dari orang per orang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bawa dalam pengembangan terhadap pengelolaan dalam pengembangan potensi sumber daya manusia lokal, PKBM Budi Utama memiliki pengelolaan yang memberikan layanan terhadap masyarakat yang membutuhkan. Dengan hal ini program yang dijalankan PKBM sesuai dengan hasil identifikasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. PKBM Budi Utama merupakan lembaga pendidikan nonformal mandiri yang dimana pendanaan tidak sepenuhnya dari pemerintah akan tetapi dari hasil life skill kuliner yang dimilikinya dan juga dari dukungan warga masyarakat namun tetap saja PKBM Budi Utama dapat berkembang dengan baik. Maka PKBM Budi Utama dapat dijadikan solusi bagi lembaga pendidikan nonformal lainnya maupun pendidikan formal bahwa dalam penyelenggaraan program itu harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat memberikan solusi bagi masyarakat.

2. Faktor Pendukung Pengelolaan PKBM Budi Utama Dalam Perspektif Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia Lokal

Keberhasilan suatu lembaga dipengaruhi oleh beberapa faktor. PKBM Budi Utama dalam mempertahankan keberhasilan dalam pengelolaan lembaga yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik terhadap warga PKBM ataupun masyarakat sekitar. Berdasarkan pendapat Kamil M. (2007)

mengemukakan bahwa PKBM dalam menjalankan fungsinya menjadi mitra pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nonformal, dengan harapan menumbuhkan masyarakat belajar (*learning society*) yang akan meningkatkan kemandirian, keberdayaan didikan, dan inovasi dalam mencari informasi baru dalam rangka meningkatkan kehidupan. PKBM sebagai pusat pembelajaran (*learning centre*) dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat dengan menitik beratkan swadaya, gotong royong, dan partisipasi masyarakat itu sendiri.

Faktor pendukung dalam pengelolaan PKBM Budi Utama yaitu dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu dari SDM dan sumber daya non-manusia. SDM yang dimaksudkan yaitu dari pengelola, fasilitator, pengajar atau tutor, peserta didik, masyarakat atau warga sekitar dan mitra PKBM. Sedangkan untuk faktor pendukung sumber daya non-manusia yaitu dari fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki PKBM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PKBM dapat berkembang dan bertahan lebih baik jika semua warga PKBM itu saling memiliki. Saling memiliki ini akan menumbuhkan rasa kepedulian yang semata-mata tidak hanya ingin mendapatkan imbalan akan tetapi disebabkan karena mereka membutuhkan pendidikan. Sehingga, keberhasilan pengelolaan itu adanya keterlibatan dari semua warga PKBM yang saling peduli dan memiliki tujuan sama untuk mempertahankan dan mengembangkan PKBM.

3. Faktor Penghambat Pengelolaan PKBM Budi Utama Dalam Perspektif Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia Lokal

PKBM Budi Utama merupakan pendidikan nonformal yang berbeda dengan pendidikan formal yang dimana PKBM akan membantu mengentaskan pendidikan bagi seluruh kalangan masyarakat tanpa memandang usia, status sosial dan lainnya. PKBM lebih berfokus mengentaskan pendidikan dimasyarakat yang memiliki berbagai macam latar belakang. PKBM Budi Utama selain mengentaskan pendidikan diusia anak-anak tetapi juga pendidikan bagi orang dewasa. Berdasarkan (Ridwan, 2017) bahwa PKBM yang memanfaatkan sumber daya lokal akan lebih berkembang, aspek lain yang perlu diterapkan agar masyarakat partisipasi terhadap program yaitu aspek pembelajaran. Maka pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar PKBM merasa dibutuhkan oleh masyarakat. Pendekatan yang tepat digunakan yaitu pendekatan andragogy karena sasaran PKBM adalah orang dewasa dan programnya pun lebih menitik beratkan pada orang dewasa.

PKBM Budi Utama berbasis pendidikan orang dewasa akan tetapi juga ada peserta didik yang masih anak-anak, akan tetapi semua peserta didik di PKBM Budi Utama memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dengan latar belakang yang berbeda-beda ini menjadi sebuah kendala dalam pengelolaan PKBM. Penyesuaian latar belakang yang berbeda-beda ini akan mempengaruhi beberapa aspek pembelajaran, baik dari penyesuaian akan waktu yang begitu sulit. Karena PKBM merupakan pendidikan nonformal yang masih sedikit kalangan masyarakat yang mengenal ini juga menjadi kendala, yang menimbulkan pandangan sebelah mata dari kalangan masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pengelolaan PKBM Budi Utama dalam perspektif pengembangan potensi sumber daya manusia lokal merupakan latar belakang dari peserta didik yang berbagai macam yang memiliki proses pembelajaran yang berbeda dengan pendidikan formal. Sehingga saat proses pembelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dari waktu atau keuangan peserta didik, serta saat pelaksanaan pembelajaran harus menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Karena PKBM Budi Utama lebih bersifat fleksibel sehingga lebih memudahkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan lebih mudah PKBM dalam menjalankan program-programnya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengelolaan PKBM Dalam Perspektif Pengembangan Sumber Daya Manusia Lokal di PKBM Budi Utama Surabaya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan PKBM dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia lokal sesuai dengan pengelolaan atau manajemen PNF, sehingga meningkatkan mutu layanan yang diberikan. Terbukti dengan hal-hal:
 - a. Perencanaan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat terbukti dengan PKBM Budi Utama mampu menjadi lembaga yang dapat meningkatkan potensi sumber daya manusia yang berada di lingkungan PKBM hingga luar lingkup PKBM.
 - b. Pengorganisasian yang berjalan di PKBM Budi Utama dilakukan oleh seluruh warga PKBM yang telah memiliki tanggung jawab sebagai pengurus, pengelola, tutor ataupun lainnya. Warga PKBM yang berperan dalam keberhasilan lembaga yaitu dari ketua PKBM,

- fasilitator, pengelola, mitra PKBM, peserta didik dan warga sekitar PKBM.
- c. Penggerakan di PKBM Budi Utama dilakukan oleh seluruh warga PKBM dari fasilitator, pengelola, peserta didik, dan orang tua wali murid, terjalinlah hubungan yang baik sehingga berdampak baik pada perkembangan PKBM dan pengembangan potensi manusia.
 - d. Pembinaan dilakukan secara teknis dan participial yang dimana PKBM Budi Utama untuk pembinaan dilakukan oleh ketua PKBM bahkan staf, pengelola, dan peserta didik ikut serta dalam proses pembinaan lembaga PKBM Budi Utama. Dengan pembinaan yang baik ini maka dalam proses pengembangan potensi sumber daya manusia lokal berjalan dengan baik.
 - e. Penilaian yang dilakukan oleh PKBM Budi Utama dilakukan secara linear sesuai dengan program yang dijalankan akan tetapi ada beberapa program untuk penilaian dilakukan terjadwal, untuk penilaian dilakukan dengan menilai proses kegiatan atau program dan menilai hasil pembelajaran atau program yang dijalankan dalam pengembangan potensi sumber daya manusia lokal PKBM.
 - f. Pengembangan yang dilakukan PKBM Budi Utama menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman serta sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat.
2. Faktor pendukung dari pengelolaan PKBM dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia lokal yaitu dari sumber daya manusia dan sumber daya non-manusia. Sumber daya manusia dari pengelola, fasilitator, tutor warga belajar, masyarakat dan mitra, sedangkan untuk sumber daya non-manusia sarana dan prasarana yang dimiliki PKBM.
 3. Faktor penghambat dalam pengelolaan PKBM untuk meningkatkan pengembangan potensi sumber daya manusia lokal yaitu dari berbagai macam latar belakang peserta didik PKBM Budi Utama.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran untuk pengelolaan PKBM dalam perpektif pengembangan sumber daya manusia lokal di PKBM Budi Utama, yaitau:

1. Dalam menghadapi berbagai macam latar belakang peserta didik dapat dilakukan dengan lebih meningkatkan pengelola dan fasilitator dalam pemahaman pembelajaran andragogy, bisa dengan diadakan workshop

bagi pengelola maupun fasilitator tentang konsep pembelajaran andragogy.

2. Lebih mengoptimalkan terhadap peran dan fungsi PKBM, mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran ataupun program untuk lebih inovatif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hoerniasih, n. (2017). Faktor Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Bina Sejahtera" Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*.
- Ibrahim, B. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indonesia, F. K.-P. (2012, Februari). *Konsep dan Strategi Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Retrieved from <http://www.scribd.com/doc/50757246/Konsep-dan-Strategi-Pengembangan-PKBM-FK-PKBM-Indonesia-A4-116221521>
- Rahmat, A. (2018). *Manajemen Pemberdayaan "Pada Pendidikan Nonformal"*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ridwan, I. (2017). Eksistensi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Pembangunan Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*.
- Sihombing, U. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah; Masalah, Tantangan, dan Peluang*. Jakarta: CV. Wirakarsa.
- Sudjana. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidik Nonforal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Suharsimi, A. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Umberto, S. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Jakarta: PD. Mahkota.
- W.Creswell, J. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (edisi ketiga)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, d. (2015). Pengelolaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Pada Era Otonomi Daerah. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Tersedia di:

<http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>
volum 2 nomor 1.

Widodo, d. (2016). *Analysis of Non-Formal Education Leadership. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* (Vol. 88). Malang: Alantis Press.